

## RAGAM HIAS OLES PERDABAITAK SUKU BATAK PAKPAK

**Netty Juliana**

*Jurusan Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan,  
Jl. Willem Iskandar pasar V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221  
nettyjuliana@ymail.com*

### ABSTRAK

Oles Perdabaitak merupakan kerajinan tangan masyarakat suku Batak Pakpak. Kerajinan ini merupakan bagian desain struktur dengan proses tenun tradisional, yang mana menghasilkan beraneka macam jenis-jenis ragam hias yang etnik. Desain struktur merupakan ragam hias dihasilkan dari hasil jalinan benang pakan dan benang lunsu menjadi sehelai kain tradisional yang bercorak etnik. Oles Perdabaitak dibuat dengan menggunakan alat tenun gendongan ATBM (alat tenun bukan mesin). Memproduksi sehelai Oles Perdabaitak membutuhkan waktu 2 minggu hingga 4 minggu sesuai dengan tingkat kerumitan corak yang diinginkan produsen. Material bahan yang digunakan pada Oles Perdabaitak yaitu serat kapas atau katun. Dalam penelitian ini mengkaji secara khusus pada Oles Perdabaitak pada kajian prinsip-prinsip desain secara deskriptif mengenai bentuk ragam hias pada Oles Perdabaitak. Ragam hias yang terdapat pada Oles Perdabaitak antara lain; stilasi geometrik layang-layang besar (bolang besar), stilasi geometrik layang-layang kecil (bolang kecil), garis tebal, garis tipis, garis vertikal, dan geometri horizontal. Seluruh bentuk ragam hias diatas digabung menjadi satu kesatuan berdasarkan konsep warna-warna yang khas pada daerah Pakpak-Dairi. Oles Perdabaitak diaplikasikan sebagai kain sarung pendek dan kain sarung panjang yang dikenakan dengan dililitkan pada pinggang seorang wanita dengan menggunakan tali katun hitam. Oles Perdabaitak ini dikenakan acara-acara yang bernuansa sukacita diantaranya; pesta perkawinan, adat-istiadat memasuki rumah baru, adat kelahiran, acara resmi di pemerintahan daerah Pakpak, dan dapat dikenakan pada acara gereja. Oles Perdabaitak ini umumnya dikenakan khusus oleh wanita dewasa pada acara adat-istiadat Batak Pakpak.

**Kata kunci:** *Ragam hias, Oles perdabaitak, Pakpak*

### ABSTRACT

*Oles Perdabaitak is a handicraft community of Batak Pakpak tribe. This craft is part of structural design with traditional weaving process, which produces various kinds of ethnic ornaments. Structural design is a variety of ornaments produced from braided threads of feed and yarn lunsu into a traditional cloth ethnic pattern. Oles Perdabaitak is made using ATBM sling loom (non-machine loom). Producing a Perdabaitak Oles takes 2 weeks to 4 weeks according to the complexity level of the style the producer wants. Material material used in Oles Perdabaitak is cotton or cotton fiber. In this study, it examines specifically on Oles Perdabaitak on the study of design principles descriptively on the form of decoration on Oles Perdabaitak. The decoration contained in Oles Perdabaitak, among others; large geometric kite (large bolang), geometric sterling of small kites (small bumps), thick lines, thin lines, vertical lines, and horizontal geometry. All of the above decorative forms are combined into one unity based on the concept of distinctive colors in Pakpak-Dairi area.*

*Oles Perdabaitak was applied as a short sarong and a long sarong cloth worn by a wound around a woman's waist by using a black cotton rope. Oles Perdabaitak is subject to nuanced occasions such as; weddings, customs entering new homes, birth customs, official events in Pakpak regional government, and can be worn at church events. Oles Perdabaitak is generally worn exclusively by adult women at the customs of Batak Pakpak.*

**Keywords:** *decoration, Oles perdabaitak, Pakpak*

## PENDAHULUAN

Kebudayaan nusantara beraneka ragam bentuk di mulai dari tarian tradisional, lagu-lagu daerah, alat musik tradisional, teater, permainan anak daerah, makanan tradisional, dan hasil kerajinan tangan. Bila diamati secara langsung kerajinan tangan nusantara bermacam-macam jenis seperti anyaman, tenun, batik, ukiran, pahatan, tembikar, pandai besi, dan lain sebagainya. Sehingga seluruh budaya nusantara wajib dijaga dan dilestarikan dengan baik hingga generasi berikutnya, sebab hasil kebudayaan nusantara ini merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Salah satu dari hasil kerajinan nusantara diatas seperti kain tenun tradisional akan dikaji bentuknya secara sistematis berdasarkan unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip desain.

Pada umumnya hasil kerajinan nusantara dibuat secara manual dengan keterampilan tangan manusia dengan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitarnya. Penciptaan prodak kerajinan tradisional tidak terlepas dari unsur-unsur budaya pada setiap daerah. Sehingga prodak kerajinan nusantara tersebut tidak terlepas dari bentuk makna filosofis dan sejarah budaya daerah setempat. Maka kerajinan nusantara adalah kekayaan bangsa Indonesia.

Kerajinan batik bagian dari desain permukaan, yang ragam hiasnya diproses pada permukaan kain putih polos hingga memiliki motif dan kaya akan warna. Selain itu kriya yang dihasilkan oleh desain permukaan yakni hand painting, sulaman, bordir, payet-payet, manik-manik, maupun mute-mute, dan sablon. Semuanya menghasilkan ragam hias dan warna diatas permukaan kain yang bernilai seni dengan keindahan bentuk dan warna.

Kain tenun merupakan bagian dari desain struktur, yang mana kriya tenun ulos merupakan hasil proses dari satu kesatuan jalinan benang pakan dan benang lungsi menjadi sehelai kain panjang. Selain itu kriya yang dihasilkan oleh desain struktur antarlain rajutan, anyaman, ikat pakan, dan ikat lungsi. Seluruh kriya desain struktur menghasilkan ragam hias beraneka ragam bentuk dan menghasilkan warna-warna yang bervariasi. Kriya ulos berasal dari daerah Sumatera Utara dengan beragam suku diantaranya batak toba, batak simalunggun, batak mandailing, batak pakpak, dan batak karo. Maka penelitian ini akan mengkaji tentang tenun Oles Perdabaitak yang berada dilingkungan suku batak pakpak.

### A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan penelitian observasi secara langsung untuk mengetahui bentuk ragam hias tenun Oles Perdabaitak Pakpak ? bagaimana pengaplikasian Oles Perdabaitak Pakpak pada masyarakat ? bagaimana proses pembuatan tenun Oles Perdabaitak Pakpak ? penelitian ini dikaji berdasarkan prinsip-prinsip desain.

### B. Pembatasan Masalah

Agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian terarah dan tepat pada sasaran, maka masalah penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup dalam penelitian ini berkisar pada bentuk kreasi ragam hias yang terdapat pada tenun Oles Perdabaitak Pakpak dan Pengaplikasian tenun sadum pada karya seni kriya tekstil.

### C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kreasi ragam hias tenun Oles Perdabaitak batak Pakpak?
2. Bagaimana pengaplikasian tenun Oles Perdabaitak Pakpak sebagai karya seni dan desain?

### D. Tujuan Penelitian

Beberapa hal yang diharapkan pada tujuan penelitian ini, yakni:

1. Mengetahui secara menyeluruh bentuk kreasi tenun Oles Perdabaitak Pakpak yang mempunyai ciri khas Batak Pakpak.
2. Mempertahankan hasil kebudayaan khususnya pada seni kriya tradisional tenun Oles Perdabaitak Pakpak.
3. Melestarikan kekayaan budaya Indonesia melalui seni kriya tekstil tenun Oles Perdabaitak Pakpak.

### E. Manfaat Penelitian

1. Melengkapi kajian-kajian tenunan Pakpak yang telah ada sehingga memperkaya keilmuan kriya tekstil tenun Oles Perdabaitak Pakpak.
2. Mempertahankan dan melestarikan keragaman hasil budaya khususnya pada kerajinan tenun Sadum tradisional budaya Batak tenun Oles Perdabaitak Pakpak.

### F. Landasan Teori

Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya kerajinan atau seni. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan pada kain (misalnya; membatik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu atau batu. Ragam hias dapat distiliasasi (stilir) sehingga bentuknya bervariasi.

Ragam hias merupakan pola hias yang dibuat dengan digambar, dipahat, dan dicetak untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Ragam hias juga merupakan perihal yang akan menyertai bidang gambar (lukisan atau jenis karya lainnya) sebagai bagian dari struktur yang ada di dalam (Kasiyan M.Hum, 2015).

Kata ornamen berasal dari bahasa Latin ornare, yang memiliki arti yaitu menghiasi. Menurut Gustami (1978) ornamen “adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Jadi, bedasarkan pengertian tersebut, ornamen merupakan penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias.”

Perkembangan ornamen Nusantara menunjuk pada bermacam bentuk ornamen yang tersebar di berbagai wilayah tanah air, pada umumnya bersifat tradisional yang pada setiap daerah memiliki khas dan keanekaragaman masing-masing, Karena itu ornamen Nusantara memiliki ciri-ciri kedaerahan sesuai dengan cita rasa masyarakat setempat.

Kehadiran sebuah ornamen tidak semata sebagai pengisi bagian kosong dan tanpa arti, seperti karya-karya ornamen masa lalu. Bermacam bentuk ornamen sesungguhnya memiliki fungsi, yakni (1) fungsi murni estetis, (2) fungsi simbolis, (3) fungsi teknik konstruktif.

Fungsi murni estetis merupakan fungsi ornamen untuk memperindah penampilan bentuk produk yang dihiasi sehingga menjadi sebuah karya seni. Fungsi ornamen yang demikian itu tampak jelas pada produk-produk keramik, batik, tenun, anyam, perhiasan, senjata tradisional, peralatan rumah tangga, serta kriya kulit dan kayu yang banyak menekankan nilai estetis pada ornamen ornamen yang diterapkannya.

Fungsi simbolis ornamen pada umumnya dijumpai pada produk-produk benda upacara atau benda-benda pustaka yang bersifat keagamaan dan kepercayaan, menyertai nilai estetisnya. Misalnya ornamen yang menggunakan motif kala, biawak, naga, burung atau garuda, pada karya-karya masa lalu berfungsi simbolis. Dalam perkembangannya kemudian, segi simbolis suatu ornamen semakin kehilangan maknanya. Berbagai bentuk ornamen diterapkan pada produk-produk dengan bermacam-macam cara. Sebagian dengan cara digambar atau dilukis, dibatik, sebagian lainnya ditoreh atau diukir, adapula yang dengan cara ditempel, dianyam, ditenun, dll. Dengan demikian ornamen diterapkan dalam lingkup yang luas dengan teknik yang bermacam-macam, meliputi ornamen pada anyaman dan tekstil, busana dan perhiasan, barang-barang kerajinan yang terbuat dari kayu, bambu, tulang dan logam serta peralatan lain, bahkan sampai pada arsitektur.

Ragam hias tenun ulos berkaitan erat dengan pengorganisasian unsur desain. Prinsip pengorganisasian unsur desain disebut dengan komposisi. Komposisi dimaksudkan agar sebuah karya desain dapat tampil sebaik mungkin dari segi keseimbangan, harmonisasi, irama, proporsi dan kesatuan. Prinsip pengorganisasian unsur desain sering dipakai sebagai petunjuk teknis untuk mengukur indah tidak indahnya karya desain secara visual selain fungsi yang diperankan oleh sebuah produk. Semua unsur tidak harus tampil, tergantung keinginan sipembuat. Oleh sebab itu komposisi terkadang juga bersifat subjektif, tetapi dengan dasar kesamaan dalam prinsip-prinsip penyusunan desain akan memberikan persamaan persepsi dalam menentukan nilai estetis secara objektif.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Tempat untuk melaksanakan penelitian ini secara khusus berada di wilayah kabupaten Pakpak Bharat dan juga kabupaten Dairi, tempat pengrajin kain tradisional Oles Perdabaitak.

## 2. Desain penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Secara kualitatif akan dipaparkan data tentang aktualitas mengenai estetika atau keindahan ragam hias ulos Sibolang, diawali bentuk-bentuk ragam hias desain struktur (*structural design*), pemilihan material kain, zat pewarna tekstil, hingga proses pembuatan tenunan ulos (*finishing*).

Maksud metode kualitatif di sini adalah mengkaji desain tekstil khususnya Oles Perdabaitak secara manual, sebab ada perbedaan antara desain tekstil Oles Perdabaitak batak Pakpak dengan ulos batak lainnya. Sehingga penelitian ini dapat mengenal secara mendalam dan mengetahui bentuk ciri khas kain tradisional Oles Perdabaitak Batak Pakpak baik itu dari bentuk tekstur, warna, ragam hias, teknik pembuatan, dan pengaplikasian tekstil tradisional ulos.

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Oles Perdabaitak yang terdapat di daerah kabupaten Pakpak Bharat dan juga kabupaten Dairi yang diproses sebagai desain tekstil tradisional khas Batak Pakpak.

### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah: Oles Perdabaitak. Lembaran-lembaran kain tradisional ini merupakan wujud dari hasil kebudayaan khususnya kriya tekstil tekstil tradisional Batak Pakpak.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi diantaranya wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi atas artefak atau benda-benda seni dan lainnya yang terkait erat dengan objek penelitian itu sendiri.

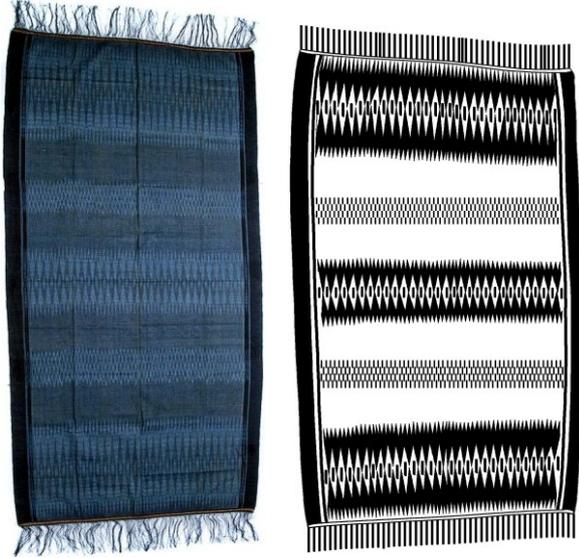
Teknik wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan dipimpin dengan fokus pada penggalian informasi atas segala sesuatu mengenai Oles Perdabaitak, khususnya mengenai ragam hias yang terdapat pada Oles Perdabaitak khas Batak Pakpak.

Narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki informasi dan memiliki kaitan erat dengan masalah Oles Perdabaitak khas Batak Pakpak, diantaranya adalah:

- Para pengrajin tenunan Oles Perdabaitak kreasi Batak Pakpak.
- Pihak-pihak pemerintah dari Museum di wilayah Pakpak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Tenun Oles Perdabaitak **Batak Pakpak**



Bila dikaji secara langsung berdasarkan pengamatan peneliti ragam hias yang terdapat pada Oles Perdabaitak pada suku Batak Pakpak berbentuk geometrik, diantaranya:

- 1) Persegi empat besar (berbentuk layang-layang),
- 2) Persegi empat kecil (layang-layang kecil),
- 3) Garis vertikal tipis,
- 4) Garis vertikal tebal.

Keempat jenis ragam hias diatas disusun secara sistematis dan terukur, sehingga komposisi ragam hias Oles Perdabaitak mempunyai ciri khas tersendiri.

Ragam hias pada ulos Oles Perdabaitak mempunyai arti dan makna tertentu bagi masyarakat suku batak Pakpak. Bila diartikan Ragam hias berbentuk layang-layang besar disimbolkan sebagai mata-mata besar, hal ini memaknai bahwa Sang Pencipta melihat kehidupan dan memberi kehidupan pada seluruh umatnya dimuka bumi dari makhluk terkecil hingga makhluk hidup terbesar. Sedangkan ragam hias yang berbentuk layang-layang kecil disimbolkan mata-mata kecil. Ragam hias ini memaknai umat manusia harus hidup rukun antara sesama umat beragama. Sebab kehidupan manusia saling berkaitan ataupun saling membutuhkan satu sama lain antar sesama manusia.

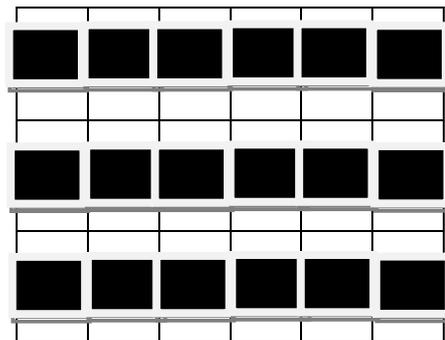
Oles Perdabaitak difungsikan sebagai sarung pendek yang dililitkan pada pinggang. Sarung Oles Perdabaitak hanya dikenakan sepanjang setengah bawah lutut kaki, tidak sampai menyentuh mata kaki, sehingga sarung Oles Perdabaitak terkesan sarung pendek. Sarung Oles Perdabaitak dikenakan oleh kaum wanita Batak Pakpak pada saat upacara perkawinan, seni tari tradisional dan pada saat upacara adat yang sukacita lainnya. Seiring dengan perkembangan jaman saat ini ragam hias Oles Perdabaitak dikembangkan menjadi busana pria (kemeja pria), busana wanita (kemeja wanita dan busana stelan kebaya), rok panjang maupun rok

pendek, produk tas wanita maupun tas pria, dan prodak sovenir-sovenir lainnya (kipas tangan, dompet, gantungan kunci).

Berdasarkan pengamatan secara langsung penerapan ragam hias Oles Perdabaitak tidak terlepas dari unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip desain. Oles Perdabaitak akan dibahas berdasarkan prinsip-prinsip desain, yaitu; 1) Keseimbangan, Oles Perdabaitak mempunyai keseimbangan yang baik. Hal ini terlihat pada peletakkan ragam hias yang terukur dan tersusun dengan komposisi yang tepat. Sehingga keseimbangan motif layang-layang besar dengan motif layang-layang kecil, serta warna dinamis tersusun secara sistematis, tidak menimbulkan kesan berat sebelah. Walaupun konsep desainnya sederhana namun terlihat etnik tradisional.

Harmonisasi Oles Perdabaitak terlihat pada irama dari pengulangan (repeat) bentuk ragam hias antara bentuk layang besar (belah ketupat besar) dengan layang kecil (belah ketupat kecil) dan bentuk garis tipis dengan garis tebal. Harmonisasi pada warna biru dongker dengan biru keputih-putihan yang tersusun saling berdampingan. Hal ini yang menyatukan keharmonisan dari bentuk Oles Perdabaitak.

Pola dasar letak susunan Pengulangan bentuk pada ragam hias Oles Perdabaitak diatas menerapkan pola dasar irama AAAA, BBBB, AAAA, dan BBBB. Dibawah terdapat susunan gambar irama pola dasar ragam hias desain struktur Oles Perdabaitak:



Kesatuan pada Oles Perdabaitak terlihat pada penggabungan dari keseluruhan jenis ragam hias dipadukan dengan warna senada (biru keputih-putihan, biru dongker, dan hitam). Sehingga perpaduan maupun penggabungan bentuk geometrik yang sederhana seperti belah ketupat (layang-layang) dengan warna-warna senada pada Oles Perdabaitak di atas menjadi satu kesatuan yang bernilai estetika dan etnik. Bila dicermati keseluruhan ragam hias tersebut berbentuk geometrik dengan lambang yang mewakili yang ada di daerah tersebut, baik dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Kesatuan pada Oles Perdabaitak dapat disimpulkan bahwa walaupun berbagai jenis bentuk ragam hias dan warna-warna tersebut dapat menjadi kesatuan yang utuh asalkan menerapkan prinsip-prinsip desain dan unsur-unsur seni dalam karya seni tekstil tradisional yang mempunyai nilai fungsi pada masyarakat daerah itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

keseluruhan ragam hias pada Oles Perdabaitak itu melahirkan kekhasan tersendiri yang mengandung nilai budaya tinggi.

Penonjolan pada Oles Perdabaitak yaitu warna biru, putih, dan hitam. Namun penonjolan terletak pada warna biru muda dan warna biru keputih-putihan. Kemudian ragam hias yang menonjol pada Oles Perdabaitak yaitu layang-layang besar (belah ketupat besar) diikuti ragam hias pendukung dari ragam hias pokok, seperti ragam hias berbentuk layang-layang kecil dan garis tebal serta garis tipis. Ragam hias ini merupakan simbol mata-mata besar yang disimbolkan sebagai Sang Pencipta. Oles Perdabaitak ini mengingatkan kita bahwa umat manusia adalah milik yang Maha Kuasa yang memberikan napas kehidupan pada umatnya.

Ragam hias Oles Perdabaitak menyerupai sibolang yang diberikan kepada orang yang berjasa untuk (menghormati) orang tua pengantin perempuan dan untuk mengulosi ayah pengantin lelaki sebagai 'ulos pansaniot'. Dalam suatu pesta perkawinan, dulu ada kebiasaan memberikan 'ulos siholang si toluntuho' oleh orang tua pengantin perempuan kepada menantunya sebagai ulos hela (ulos menantu). Pada ulos si toluntuho ini raginya tampak jelas menggambarkan tiga buah tuho (bahagian) yang merupakan lambang Dalihan Na Tolu.

*Mengulosi* menantu lelaki dimaksudkan agar ia selalu berhati-hati dengan teman-teman semarga, dan faham siapa yang harus dihormati; memberi hormat kepada semua kerabat pihak isteri.

– **Ulos nabalga**; adalah ulos kelas tinggi atau tertinggi. Jenis ulos ini pada umumnya digunakan dalam upacara adat sebagai pakaian resmi atau sebagai ulos yang diserahkan atau diterima. Yang termasuk didalam golongan ini ialah: sibolang, runjat jobit, ragidup atau ragi hidup, dan sebagainya. Cara memakai ulos bermacam-macam tergantung pada situasinya.

Ada orang memakai ulos dibahunya (dihadang atau sampe-sampe) seperti pemakaian selendang berkebaya; ada yang memakainya sebagai kain sarong (diabithon), ada yang melilitkannya dikepala (dililitohon) dan ada pula yang mengikatnya secara ketat dipinggang. Arti dan fungsi kain selendang tenun khas Batak ini sejak dulu hingga sekarang tidak mengalami perubahan, kecuali beberapa variasi yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya. Ulos kini tidak hanya berfungsi sebagai lambang penghangat dan kasih sayang, melainkan juga sebagai lambang kedudukan lambang komunikasi, dan lambang solidaritas.

Oles Perdabaitak diatas berukuran 1 meter x 1,75 meter. Bagian atas dan bagian bawah oles tersebut diberi rumbai-rumbai yang terbuat dari benang blacu dan benang kapas yang dijalin antara helaian benang-benang lainnya. Ragam hias pada Oles Perdabaitak berbentuk stilasi dari ragam hias bolang (mata besar dan mata kecil). Yang mana stilasi merupakan Merubah bentuk asli dari sumber menjadi bentuk yang baru yang bersifat dekoratif dengan tidak menghilangkan ciri khas dari bentuk asli.

Oles Perdabaitak ditenun secara sederhana yakni menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang

disebut alat tenun Gendongan. Proses menenun kain tradisional diatas membutuhkan jangka waktu satu minggu hingga tiga minggu. Serat maupun benang yang digunakan pada proses pembuatan Oles Perdabaitak yaitu benang katun dari serat kapas dan benang blacu dengan pencelupan warna naphthol dan indigosol. Sifat bahan Oles Perdabaitak diatas kaku, mudah meresap air, tidak mudah kusut, dan teksturnya kasar, namun bahan Oles Perdabaitak memiliki kualitas yang kuat.

Oles Perdabaitak ini dikenakan oleh wanita dewasa sebagai bagian dari pakaian pengantin masyarakat suku Pakpak ataupun acara adat bersifat sukacita, busana penari tor-tor tradisional, serta busana penerima tamu agung dari suku Pakpak yang tidak lepas dari kain tradisional dan busana kegiatan dari acara-acara resmi dari pemerintahan daerah Pakpak. Oles Perdabaitak ini merupakan kain sarung yang dililitkan di pinggang wanita setelah mengenakan pakaian bludru dan rok panjang yang berwarna hitam. Bila Oles Perdabaitak dililitkan dipinggang wanita dengan panjang Oles Perdabaitak sebatas lutut kaki. Sehingga Oles Perdabaitak dapat disimpulkan, bahwa Oles Perdabaitak ini mempunyai ciri khas yang berdominan bewarna biru muda dan putih. Demikian hasil penelitian ini berupa kajian bentuk ragam hias Oles Perdabaitak batak Pakpak.

## PENUTUP

Oles Perdabaitak merupakan kain tradisional suku batak Pakpak yang dikenakan pada saat acara adat istiadat sukacita seperti adat perkawinan, busana penari tor-tor tradisional, maupun acara resmi pemerintah daerah. Kain tradisional ini dikenakan oleh wanita dewasa, yang dililitkan pada pinggang menjadi sarung pendek sepanjang lutut kaki. Oles Perdabaitak dibuat melalui proses tenun dengan menggunakan alat tenun gendongan (ATBM) dengan menggunakan benang kapas. Sedangkan pewarna benang menggunakan naphthol dan indigosol melalui pencelupan warna dengan air dingin.

Ragam hias pada Oles Perdabaitak berbentuk stilasi geometrik layang-layang besar (belah ketupat), layang-layang kecil, garis tebal, dan garis tipis. Ragam hias layang-layang besar merupakan simbol sibolang besar (mata besar) yang artinya Yang Maha Kuasa. Sedangkan layang-layang kecil merupakan sibolang kecil (mata kecil) simbol dari umat manusia atau rakyat jelata. Warna yang diaplikasikan pada Oles Perdabaitak Disimpulkan bahwa ragam hias ini lambang kehidupan manusia dengan sang Pencipta.

Oles Perdabaitak dirancang berdasarkan unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip desain, yakni keseimbangan, kesatuan, harmoni, dan penonjolan. Bila ditinjau dari keseimbangan dan kesatuan saling berkaitan, motif layang-layang besar dengan motif layang-layang kecil, serta warna dinamis tersusun secara sistematis, tidak menimbulkan kesan berat sebelah. Walaupun konsep desainnya sederhana namun terlihat etnik. Bila ditinjau dari Harmonisasi, Oles Perdabaitak terlihat pada irama dari pengulangan bentuk (*repeat*) bentuk ragam hias antara bentuk layang besar (belah ketupat besar) dengan layang kecil (belah ketupat kecil) dan bentuk

garis tipis dengan garis tebal. Harmonisasi pada warna biru muda, putih, dengan biru keputih-putihan, dan hitam yang tersusun saling berdampingan. Hal ini yang menyatukan keharmonisan dari bentuk Oles Perdabaitak.

Pola dasar letak susunan Pengulangan bentuk pada ragam hias Oles Perdabaitak diatas menerapkan pola dasar irama AAAA, BBBB, AAAA, BBBB, dan seterusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan ragam hias pada Oles Perdabaitak itu melahirkan kekhasan tersendiri yang mengandung nilai budaya tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul, 1995, *Busana Tradisional 10*, Jakarta, Yayasan Harapan Kita, Perum Percetakan Negara Indonesia.
- Anas, Biranul, 1995, *Tenunan Indonesia 3*, Jakarta, Yayasan Harapan Kita, Perum Percetakan Negara Indonesia.
- Djelantik, M.A.A, 1999, *Sebuah Pengantar Estetika*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Gustami. 1978. Nukilan Seni Ornamen Indonesia. Yogyakarta : STSRI "ASRI"
- Institut Teknologi Tekstil, 1977, *Pengetahuan Barang Tekstil*, Bandung, Percetakan ITT.
- Kasiyan M.Hum. (2015). Ragam Hias Tradisional. Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses melalui <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243650/pendidikan/Ragam+Hias+Tradisional.pdf>